

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman terus berkembang semakin pesat, dan di era modern ini sangatlah banyak perubahan-perubahan yang signifikan dalam berbagai hal pada aspek kehidupan, salah satunya adalah perubahan pada sebuah pendidikan. Dengan adanya kemajuan dalam teknologi, globalisasi, dan keterbukaan dalam mengakses informasi yang ada pada zaman modern ini, tentu dapat memberikan suatu kemudahan bagi peserta didik untuk memperluas wawasan keilmuan mereka. Namun juga tidak dapat dipungkiri, bahwa dengan adanya kemajuan yang pesat ini, juga akan membawa pengaruh dan menjadi tantangan baru pada pendidikan, seperti penurunan semangat belajar, adanya pergaulan bebas, hingga munculnya perilaku yang kurang disiplin pada kalangan pelajar.¹ Oleh karena itu, dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat ini, pendidikan terus dituntut untuk dapat mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman agar nantinya dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektualnya saja, tapi juga dapat memiliki karakter dan akhlak yang baik.

Di tengah masa pesatnya perubahan zaman, generasi pada setiap manusia juga mengalami perubahan pada sifat dan karakternya, sehingga karena adanya perubahan tersebut generasi manusia dikelompokkan dan mempunyai

¹ Chuyne Evelina Simanjuntak, "Pendidikan Di Tengah Perkembangan Zaman," Kompasiana, n.d., <https://www.kompasiana.com/chuyneve/61b5f1b206310e2d420f9532/pendidikan-di-tengah-perkembangan-zaman>.

karakternya masing-masing. Salah satu kelompok generasi yang saat ini mendominasi dunia pendidikan di tingkat dasar adalah generasi Alpha. Generasi Alpha dikenal dengan digital native yang tumbuh dan juga berkembang pada lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital. Generasi ini terbiasa menggunakan teknologi perangkat pintar sejak usia dini, sehingga mereka memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi, cepat dalam mendapat informasi serta menyerap suatu informasi, dan juga cenderung menyukai metode belajar yang interaktif dan inovatif.² Ini menjadi sebuah sisi positif yang ada pada Generasi Alpha sehingga dapat berkembang dengan lebih baik daripada generasi-generasi yang ada sebelumnya. Namun, di samping dengan adanya hal-hal yang positif tersebut, terdapat sisi negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan Generasi Alpha. Generasi Alpha sangat mudah terpengaruh oleh media dan tren digital, dikarenakan mudahnya generasi Alpha dalam mengakses sebuah internet yang mana jangkauan daripada informasi di dalam internet tersebut sangat luas membuat generasi Alpha mampu untuk mendapatkan fasilitas apapun, mulai dari media sosial, game online, dan aplikasi lainnya yang menarik perhatian untuk dilihat. Hal ini membuat kebiasaan dari otak generasi Alpha untuk cepat menerima berbagai macam informasi secara bersamaan atau yang biasa dikenal sebagai multitasking. Sehingga dengan kebiasaan multitasking tersebut menyebabkan generasi alpha sulit dalam mempertahankan fokusnya pada satu hal dalam waktu yang lama. Oleh karena

² “Karakteristik Generasi Alpha Yang Perlu Diketahui Orang Tua,” Sekolah Pelita Harapan, n.d., <https://sph.edu/id/blog-id/karakteristik-generasi-alpha/>.

itu generasi Alpha dapat mudah terdistraksi dan rentan mengalami penurunan motivasi belajar jika tidak mendapatkan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik mereka.³

Dengan melihat kasus tersebut, pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan pada peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer suatu ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan potensi, mengembangkan sikap, serta membentuk karakter yang baik kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan siap dalam menghadapi tantangan zaman.⁴ Pendidikan yang dilaksanakan dengan efektif akan memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan emosional, mental, dan juga sikap sosial terhadap peserta didik, sehingga di zaman yang berkembang pesat ini, peserta didik tetap dapat menjaga kedisiplinan serta etika dalam penggunaan teknologi pintar, dan peserta didik juga mampu berkembang secara optimal.

Salah satu unsur penting dalam sistem pendidikan di Indonesia untuk membentuk karakter peserta didik adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk akhlak mulia, kepribadian, serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika dengan

³ Mayritza Aurel, "Serba-Serbi Teknologi Yang Mendampingi Hidup Gen Alfa," Kumparan, n.d., <https://kumparan.com/mayritza-aurel/serba-serbi-teknologi-yang-mendampingi-hidup-gen-alfa-22BX49QMK7q/2>.

⁴ Anik Wahyuningsih, "Hubungan Antara Pendidikan Dan Perkembangan Peserta Didik Dengan Pengajaran Dan Proses Belajar" 2, no. 1 (2013): 5, <https://blog.ub.ac.id/magetanjawatimur/2013/10/04/hubungan-antara-pendidikan-dan-perkembangan-peserta-didik-dengan-pengajaran-dan-proses-belajar/>.

berbasis agama kepada peserta didik.⁵ Dengan melalui pembelajaran PAI yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan zaman, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis saja, tetapi peserta didik juga diharapkan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman yang modern ini, PAI juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Sehingga dengan adanya pembelajaran PAI, diharapkan akan tetap ada generasi yang cerdas tidak hanya pada pemikirannya saja, akan tetapi juga bagus dalam pembentukan karakternya. Tentunya pembelajaran PAI pada generasi Alpha ini juga membutuhkan suatu inovasi baru dalam metodenya, sehingga pembelajaran PAI yang efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan zaman dapat tercapai dengan baik terhadap generasi Alpha.

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik, salah satu strategi yang dapat diterapkan ke dalam pembelajaran PAI adalah pemberian reward atau penghargaan kepada peserta didik. Reward memiliki suatu pengaruh dalam memperkuat perilaku disiplin dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik mendapat reward atas pekerjaan baik atau perilaku yang sesuai dengan aturan, maka peserta didik akan merasa bahagia, dihargai, dan puas. Sehingga melalui pemberian reward yang tepat tersebut, akan menciptakan peluang untuk dapat memperkuat dan mempertahankan perilaku baik tersebut sehingga peserta didik

⁵ Arlina Arlina et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.999>.

akan terdorong untuk mengulangi dan mempertahankan perilaku tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa reward dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar, karena siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berprestasi.⁶ Dengan demikian, penerapan reward dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk membangun karakter disiplin dan memotivasi peserta didik, khususnya di kalangan sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka⁷ yang berjudul “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atthfal Kota Madya Jakarta Timur”, didapati suatu permasalahan yang mana tentang anak dalam kesiapan menghadapi sekolah, anak laki-laki yang usianya 5 tahun mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi rutinitas sekolah, dalam ceritanya anak mengalami kesulitan bangun pagi untuk bersekolah dikarenakan masih mengantuk pukul 06:00 WIB pagi hari, kemudian ketika anak terbangun selalu menangis. Fenomena tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya pengenalan kegiatan rutinitas pagi hari terhadap anak, sehingga anak tidak terlatih dengan aturan kegiatan untuk bangun di pagi hari. Maka dari itu, kedisiplinan perlu di latih. Kemudian dari hasil penelitian itu menunjukkan bahwa dengan adanya reward dapat

⁶ Nurhazizah Encep Andrina, Siti Rokhmana, “PENGARUH REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS 1 SDN CINANGGUNG,” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023): 2465, <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>.

⁷ Rizka Anugerahwaty, “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Atthfal Kotamadya Jakarta Timur,” *Jurnal Pendidikan PAUD* 03, no. 1 (2018): 85–93, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/download/4460/1422>.

mempengaruhi kedisiplinan anak dan dapat memberikan motivasi untuk terus belajar.

Melihat dari penelitian terdahulu, peneliti juga melihat suatu fenomena yang serupa di SD Almadany, yang mana pihak lembaga sekolah di SD Almadany sangat mengapresiasi pencapaian dari peserta didik, sehingga dari observasi yang dilakukan peneliti sering melihat bahwa peserta didik mendapatkan reward baik kecil maupun besar dari pihak lembaga sekolah maupun dari guru yang mengajar, termasuk juga dalam pembelajaran PAI. Namun demikian, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Beberapa peserta didik masih datang terlambat, kurang tertib dalam mengikuti instruksi guru, serta tidak segera menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, motivasi belajar peserta didik juga tampak bervariasi; sebagian menunjukkan antusiasme tinggi, tetapi sebagian lainnya terlihat cepat bosan dan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran PAI. Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik tidak konsisten meskipun pihak sekolah telah memberikan reward secara rutin dalam berbagai kegiatan sekolah.

Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam, sebab belum diketahui sejauh mana pemberian reward yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI benar-benar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, terdapat *gap* atau jarak antara penerapan reward yang berjalan di SD Almadany dan dampak yang diharapkan terhadap perilaku dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh reward terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI secara lebih terukur dan empiris.

Maka, dengan memahami beberapa latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut dan juga menanggapi fenomena yang sudah dilihat, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Reward Terhadap Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Almadany Dalam Pembelajaran PAI”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana reward dapat mempengaruhi kedisiplinan dan motivasi belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang sudah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan reward dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Almadany?
- 1.2.2 Apakah ada pengaruh reward terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Almadany?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah yang sudah disusun, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana penerapan reward dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Almadany?

- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh reward terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SD Almadany

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang sudah dibuat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi Pembaca

Dapat menambah suatu wawasan keilmuan baru, khususnya tentang metode reward dalam mendisiplinkan dan juga memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Pembaca juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi apabila akan melakukan suatu penelitian yang serupa.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan ilmu baru bagi peneliti untuk dapat diimplementasikan kembali ketika nantinya peneliti menghadapi fenomena yang serupa.

1.4.3 Manfaat Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini, pendidik dapat mempelajari suatu metode baru dan dapat dijadikan suatu rujukan untuk dapat melaksanakan metode ini ke peserta didiknya.

1.4.4 Manfaat Bagi Peserta Didik

Memberikan kesadaran terhadap peserta didik bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar itu penting dalam suatu pembelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dari suatu masalah penelitian. Menurut Mulyani⁸ kandungan makna hipotesis yaitu sesuatu yang dianggap benar tapi tetap harus terbukti kebenarannya. Adapun hipotesis yang digunakan peneliti adalah:

1.5.1 Pengaruh Reward terhadap Kedisiplinan

H0 = Tidak ada pengaruh dari metode reward terhadap kedisiplinan.

H1 = Terdapat suatu pengaruh dari metode reward terhadap kedisiplinan.

1.5.2 Pengaruh Reward terhadap Motivasi Belajar

H0 = Tidak ada pengaruh dari metode reward terhadap motivasi belajar.

H1 = Terdapat suatu pengaruh dari metode reward terhadap motivasi belajar peserta didik.

⁸ M.Si Dr. Sri Rochani Mulyani, S.E., *Metodologi Penelitian, Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, vol. 16 (Widina Bhakti Persada, 2021), 14.

1.6 Definisi Operasional

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Reward (X1)	Reward merupakan segala bentuk penghargaan yang diberikan kepada peserta didik, baik itu secara verbal maupun non-verbal, yang mana tujuannya adalah sebagai bentuk penguatan positif terhadap peserta didik dalam pembelajaran PAI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pujian lisan 2. Hadiah benda atau makanan 3. Nilai tambahan 4. Pengakuan atas suatu pencapaian
Kedisiplinan (Y ₁)	Kedisiplinan diukur dari tingkat kepatuhan peserta didik terhadap aturan, jadwal, dan instruksi dari guru selama peserta didik mengikuti pembelajaran PAI di .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu 2. Taat terhadap tugas 3. Kepatuhan terhadap suatu aturan/tata tertib 4. Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran
Motivasi Belajar (Y ₂)	Motivasi belajar yaitu dorongan baik dari internal maupun eksternal yang dapat menyebabkan peserta didik menjadi aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat belajar 2. Keinginan berprestasi 3. Ketekunan 4. Minat terhadap materi pelajaran